

BAB 6

PENDEKATAN PERANCANGAN

6.1. Pendekatan Konsep Menurut Pernyataan Masalah

Penerapan pada perancangan desain sesuai dengan pernyataan masalah yang sudah ditemukan dan disimpulkan.

Tabel 21.
PENDEKATAN KONSEP MENURUT PERNYATAAN MASALAH

Sumber: Analisa pribadi

Masalah Desain	Teori	Uraian Teori
Bagaimana penerapan budaya lokal dalam mempengaruhi desain dengan konsep arsitektur post-modern?	Arsitektur Post-Modern	Penggunaan makna dan simbolik dari ornamen jawa
		Penerapan arsitektur yang kontekstual dengan bentuk bangunan di lingkungan sekitar yang dimodifikasi agar tidak terlalu kontras.
		Penggunaan material lokal dan material seperti pada bangunan setempat.
	Arsitektur Hibrid	Penggabungan bangunan modern dengan budaya arsitektur setempat (Arsitektur Jawa).
Bagaimana tata ruang dalam dan luar, tipologi bangunan dalam pengenalan fungsi bangunan dan menciptakan ruang kelas yang interaktif demi merespon konsep arsitektur post-modern?	Arsitektur Post-Modern	Adanya ruang antara sebagai penghubung antar bangunan, sehingga zona privat dan publik terasa tidak terkekang atau memiliki sekat yang kaku.
		Memiliki pola organisasi ruang cluster untuk pengelompokan ruang berdasarkan kategorinya.
		Penataan perabot pada ruangan yang menunjang aktivitas pembelajaran menjadi efektif.
		Ornamen dan dekorasi (pembuat suasana ruang) pada ruang sebagai pendukung kegiatan belajar.

Bagaimana cara menciptakan bangunan yang ikonik di lingkungan sekitar demi menonjolkan fungsi bangunan dengan menerapkan konsep arsitektur post-modern?	Ikonik	Menonjolkan identitas dari langgam yang digunakan, yaitu arsitektur post-modern.
		Menggunakan pendekatan ikonik tipologi

6.2. Pendekatan Desain Secara Ikonis

Identitas sebuah bangunan khususnya yang memiliki pendekatan arsitektur post-modern perlu memiliki ciri khas atau *image* yang kuat, sehingga pengenalan akan fungsi bangunan perlu ditinjau dengan pengenalan budaya setempat. Studi bangunan setempat akan menjadi acuan penting dalam penerapan desain, agar dapat di terima oleh masyarakat setempat.

Pendekatan ini akan membuat Pusat Pelatihan Budaya Jerman semakin dikenal dan berpengaruh sebagai salah satu destinasi pembelajaran yang diminati di lingkungan setempat. Hal ini akan diwujudkan dengan menerapkan bentuk bangunan yang kontekstual namun memiliki makna yang menonjolkan fungsi bangunan serta pemberian ornament Jawa pada desainnya.

6.3. Pendekatan Arsitektur Post-Modern

Pendekatan perancangan ini dilakukan sesuai ciri-ciri yang ada pada Arsitektur Post-Modern yang ada pada landasan teori.

Tabel 22.
PENDEKATAN PERANCANGAN MENURUT ARSITEKTUR POST-MODERN

Sumber: Analisis pribadi

Aspek		Penerapan
Konsep Desain	Representasional	Menonjolkan keunikan dari fungsi bangunan Pusat Pelatihan Bahasa Jerman dan ciri khas kebudayaan setempat agar mudah dikenal masyarakat.

	Kontekstual	Mengambil elemen dari bentuk-bentuk bangunan sekitar seperti bentuk atap, pelingkup, material bangunan dan lain sebagainya.
	Hibrid	Menggabungkan konsep bangunan modern dengan kebudayaan modern seperti penggunaan ornamen jawa pada wajah bangunan.
Metode Desain Pendukung	Improvisasi	Mengeksplor bentuk bangunan dengan proses kreatifitas saat mendesain.
	Memiliki Beragam Warna	Penggunaan dua atau lebih jenis warna pada elemen-elemen bangunan (tidak monokrom)
	Penggunaan Ornamen dan Dekorasi	Penggunaan ornamen jawa pada elemen struktural pada bangunan seperti penggunaan praba pada kolom struktural yang bermaterialkan beton.
Ide Desain	Memiliki ciri untuk menonjolkan diri	Pemilihan bentuk bangunan yang tidak seperti bangunan sekitarnya namun masih mengandung unsur kontekstual.
	<i>Contextual urbanism</i>	Memiliki fasilitas-fasilitas penting yang dibutuhkan pada lingkungan urban, sehingga Pusat Pelatihan Bahasa Jerman dapat membantu memenuhi kebutuhan lingkungan setempat.
	Setiap bentuk memiliki makna	Bentuk bangunan dapat mewakili fungsi bangunan dan kebudayaan lokal
	Asimetris dalam pengembangan rancangannya dan bentuknya	Pengolahan bentuk bangunan yang didasari oleh bentuk-bentuk geometri seperti segitiga, persegi, maupun lingkaran yang saling mengisi komposisi pengolahan tapak
	Beberapa fungsi yang dipadukan sebagai tuntutan perancangan	Fungsi bangunan Pusat Pelatihan yang ditambahkan dengan fasilitas asrama sebagai pendukung kebutuhan para pengguna

6.4. Pendekatan Perancangan Material Pada Arsitektur Jawa

Penggunaan material pada arsitektur jawa yang memiliki ciri khas menyatu dengan alam, diterapkan dalam mendesain Pusat Pelatihan Bahasa Jerman di Semarang. Material yang sering digunakan adalah batu dan kayu.

6.4.1. Batu

A. Pengertian Batu

Berdasarkan (Anas Hidayat: 2019) batu terbentuk dari magma yang keluar ke permukaan bumi. Batu ini berasal dari lava yang sudah dingin. Material ini memiliki ketahanan yang paling lama dan terbentuk secara anorganik sehingga menjadikan material bangunan ini resposif terhadap cuaca. Batu menjadi material utama pada konstruksi karena memiliki tingkat konduktivitas thermal yang baik dan tingkat stabilitas yang tinggi.

B. Jenis Batu

Secara kategori prosesnya jenis batu dibedakan menjadi tiga jenis.

1. *Igneous Rock* (melalui proses pembekuan)

Jenis batu yang berasal dari pembekuan magma yang mencair. Batu ini sebagian bersifat homogen, memiliki kekuatan dan permukaan yang keras. Contoh dari batu ini adalah granit.

2. *Sedimentary Rock* (melalui proses pengendapan)

Batu ini terbentuk karena endapan dari partikel-partikel serta pelapukan dari batuan lainnya. Sifat dari batuan ini memiliki tingkat kekuatan yang tidak sebanding dengan batuan dari proses pembekuan. Contoh dari batu ini adalah batu kapur dan batu pasir.

3. *Metamorph Rock* (melalui proses kimiawi)

Terbentuknya batu ini disebabkan karena proses kimiawi. Proses kimiawi disini adalah perubahan suhu/temperatur dan tekanan yang tinggi. Sifat dari batu ini memiliki tekstur yang padat dan bebas dari rongga. Contoh dari batuan ini adalah *clay shale*.

6.4.2. Kayu

A. Pengertian Kayu

Menurut Anas Hidayat, kayu merupakan material yang berasal dari tumbuhan yang bernyawa sehingga setiap bagian yang terpakai menyimpan daya hidup (kehidupan). Kayu

menjadi material yang memiliki kesan kehangatan. Material kayu sering ditemukan penggunaannya dan digunakan untuk keseharian di Indonesia.

B. Sifat dari Kayu

Kayu memiliki sifat renewable karena diperoleh berdasarkan bentukan biomasa sederhana. Kayu juga mudah diproses, awet, indah, kuat dan padat, serta kualitasnya yang tahan lama.

C. Jenis Kayu

Jenis-jenis kayu yang terdapat di Indonesia adalah merbau, ulin, mahoni, jati, dan lain sebagainya. Oleh karenanya Indonesia menjadi Negara penghasil kayu terbesar ketiga karena memiliki hutan hujan tropis yang luas. Saat ini produksi kayu menjadi semakin minim karena banyaknya perkembangan teknologi yang membuat teknik penggabungan konstruksi kayu menjadi semakin beragam dan tidak harus menggunakan rotan lagi.

